

**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL: ANALISIS FILOSOFIS,
SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN YURIDIS DALAM MANAJEMEN
PENDIDIKAN**

Sutrisno¹, Binti Solikah², Agus Tinus³

^{1,2,3} Magister Pedagogi UMM

¹ kempotresno@gmail.com, ² bintisolikah13@guru.sd.belajar.id

³ agt.tns.umm@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of the national education system through philosophical, sociological, psychological, and juridical perspectives within the framework of educational management. This research employs a qualitative approach with a library research method, utilizing data from scientific journals, academic books, and official policy documents related to the national education system. Data were analyzed using content analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the national education system is a complex and dynamic system influenced by interconnected educational foundations. Philosophical foundations provide direction and values, sociological foundations reflect social contexts, psychological foundations emphasize learners' characteristics, and juridical foundations ensure regulatory compliance. Furthermore, the application of systems theory in educational management enables a holistic understanding of the relationships between input, process, output, and outcome. The integration of these perspectives is essential in creating an effective, adaptive, and sustainable education system. Therefore, educational management must be conducted comprehensively by integrating these dimensions to improve the quality of national education.

Keywords: *national education system, educational management, systems theory, educational foundations*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sistem pendidikan nasional melalui perspektif filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis dalam kerangka manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan terkait sistem pendidikan nasional. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan sistem yang kompleks dan dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai landasan pendidikan yang saling berkaitan. Landasan filosofis memberikan arah dan nilai, landasan sosiologis mencerminkan konteks sosial, landasan psikologis menekankan karakteristik peserta didik, dan landasan yuridis memberikan kerangka regulatif. Selain itu, penerapan teori sistem dalam manajemen pendidikan memungkinkan pemahaman yang holistik terhadap keterkaitan antara input, proses, output, dan outcome.

Integrasi keempat perspektif tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: sistem pendidikan nasional, manajemen pendidikan, teori sistem, landasan pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam perspektif modern, pendidikan adalah sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan sebagai proses pembentukan karakter, nilai moral, dan peradaban bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam konstitusi, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Metri et al., 2025)

Dalam praktiknya, pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai landasan yang mendasarinya, yaitu landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis. Landasan filosofis memberikan arah dan tujuan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai dasar bangsa, seperti Pancasila, sehingga pendidikan tidak kehilangan

orientasi ideologisnya (Kurniawan et al., 2025). Sementara itu, landasan sosiologis menempatkan pendidikan sebagai bagian dari sistem sosial yang dipengaruhi oleh dinamika masyarakat, termasuk perubahan budaya, globalisasi, dan tuntutan dunia kerja (Widayanti et al., 2026). Dari sisi psikologis, pendidikan harus memperhatikan karakteristik peserta didik, perkembangan kognitif, serta kebutuhan individu dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil yang optimal (Rohyana et al., 2025). Adapun landasan yuridis menjadi dasar hukum dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh globalisasi dan transformasi digital, sistem pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif,

kreatif, dan kompetitif di tingkat global (Muslimin & Fatimah, 2024). Transformasi digital dalam pendidikan juga menuntut integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan sistem yang mampu mengelola berbagai komponen pendidikan secara terpadu.

Pendekatan teori sistem dalam manajemen pendidikan menjadi penting karena pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti input, proses, output, dan outcome. Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan pendidikan dilakukan secara holistik dan terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Laana, 2025). Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat, tujuan, dan fungsi sistem pendidikan nasional serta landasan-landasan yang mendasarinya menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana hakikat, tujuan, dan fungsi sistem

pendidikan nasional; (2) bagaimana landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis dalam pengelolaan pendidikan; dan (3) bagaimana penerapan teori sistem dalam manajemen pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hakikat, tujuan, dan fungsi sistem pendidikan nasional, mengkaji landasan pendidikan dalam pengelolaan pendidikan, serta menjelaskan penerapan teori sistem dalam manajemen pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan terkait sistem pendidikan nasional. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Sistem Pendidikan Nasional

Hakikat sistem pendidikan nasional adalah suatu keseluruhan

komponen pendidikan yang saling terkait dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dipahami sebagai proses transfer pengetahuan dan merupakan proses interaksi sosial yang bertujuan membentuk manusia secara utuh. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional menunjukkan bahwa pendidikan berorientasi pada aspek kognitif, aspek afektif dan moral sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Pendidik, peserta didik dan tujuan utama pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan, ketiga

komponen tersebut merupakan komponen yang satu jika hilang salah satu dari komponen tersebut maka hilang pula hakikat pendidikan tersebut (Masfufah & Salito, 2025)

Fungsi Pendidikan antara lain:

a. Fungsi Transmisi Pengetahuan dan Budaya Salah satu fungsi utama pendidikan adalah sebagai sarana transmisi pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

b. Fungsi Pengembangan Potensi Individu Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal. Setiap manusia memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang unik, dan pendidikan bertugas membantu individu mengenali dan mengembangkan potensi tersebut.

c. Fungsi Sosialisasi dan Integrasi Sosial Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi, di mana individu diajarkan cara berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Melalui pendidikan, individu belajar tentang norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif

d. Fungsi Mobilitas Sosial dan Ekonomi Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sertifikasi yang diperlukan untuk mengakses peluang kerja yang lebih baik. Dalam masyarakat modern, pendidikan sering kali dianggap sebagai "tangga" yang dapat membantu individu keluar dari kemiskinan dan mencapai status sosial yang lebih tinggi.

e. Fungsi Kontrol Sosial dan Pembangunan Karakter Pendidikan berfungsi sebagai alat kontrol sosial, yaitu untuk menjaga stabilitas dan keteraturan dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk memahami dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku, baik dalam konteks formal maupun informal. Fungsi ini sangat penting untuk mencegah munculnya perilaku yang merugikan masyarakat, seperti tindakan kriminal atau pelanggaran norma.

f. Fungsi Persiapan Masa Depan. Pendidikan juga memiliki fungsi sebagai persiapan individu untuk menghadapi masa depan. Dengan mengajarkan keterampilan

dan pengetahuan yang relevan, pendidikan membantu individu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Misalnya, di era revolusi industri 4.0, pendidikan diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan digital, seperti pemrograman, analisis data, dan literasi teknologi. (Syahputra et al., 2025)

2. Landasan Pendidikan dalam Pengelolaan Pendidikan

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pendidikan (Syahputra et al., 2025). Landasan filosofis memberikan arah, tujuan, serta makna dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Landasan filosofis menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pendidikan, karena melalui landasan ini ditetapkan tujuan ideal yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang harus terinternalisasi

dalam proses Pendidikan (Yasmansyah & Iswantir, 2022)

Penguatan landasan filosofis dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek integritas, tanggung jawab, dan sikap social (Maulida & Oktavia, 2025).

Secara analitis, landasan filosofis dalam pendidikan dapat dipahami dalam tiga dimensi utama. Pertama, dimensi ontologis, yaitu berkaitan dengan hakikat manusia sebagai subjek pendidikan. Dalam perspektif ini, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang secara holistik. Kedua, dimensi epistemologis, yaitu berkaitan dengan bagaimana pengetahuan diperoleh dan dikembangkan dalam proses pendidikan. Ketiga, dimensi aksiologis, yaitu berkaitan dengan nilai-nilai yang harus diwujudkan melalui pendidikan.

Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa landasan filosofis tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoritis, tetapi juga sebagai pedoman dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi. Dalam konteks manajemen pendidikan, hal ini berarti bahwa setiap keputusan yang diambil

oleh pengelola pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai filosofis yang menjadi dasar sistem pendidikan.

Di era globalisasi dan digitalisasi, landasan filosofis pendidikan menghadapi tantangan baru, yaitu bagaimana menjaga nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi. Pendidikan dituntut untuk tetap berakar pada nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini menuntut adanya keseimbangan antara nilai tradisional dan inovasi modern dalam pendidikan.

Dari berbagai kajian tersebut dapat dipahami bahwa landasan filosofis tidak hanya berfungsi sebagai dasar normatif, tetapi juga sebagai pedoman operasional dalam praktik pendidikan. Artinya, nilai-nilai filosofis harus diterjemahkan ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah. Dengan demikian, landasan filosofis dalam pendidikan berperan sebagai fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses pendidikan, baik pada level kebijakan maupun implementasi. Tanpa landasan filosofis yang kuat, pendidikan berpotensi kehilangan arah dan tidak mampu mencapai

tujuan pembentukan manusia yang utuh.

b. Landasan Sosiologis

Pendidikan bukan proses individual, akan tetapi merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dinamis. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pendidikan dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk, mempertahankan, dan mengubah struktur masyarakat. Oleh karena itu, analisis sosiologis menjadi penting untuk memahami bagaimana pendidikan berperan dalam kehidupan sosial serta bagaimana faktor sosial memengaruhi proses pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai agen sosialisasi yang mentransmisikan nilai, norma, dan budaya dari generasi ke generasi. Melalui proses pendidikan, individu belajar tentang aturan sosial, peran, dan tanggung jawab dalam masyarakat. pendidikan berperan dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai sosial dan moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Santika & Dafit, 2023). Proses sosialisasi ini terjadi melalui kurikulum formal dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, seperti hubungan antara guru dan

siswa serta budaya sekolah. Dengan demikian, sekolah menjadi ruang sosial yang membentuk identitas dan perilaku individu.

Fungsi Pendidikan dalam Masyarakat:

a. Reproduksi Sosial

Pendidikan berfungsi sebagai alat reproduksi sosial yang mempertahankan struktur sosial yang ada. Konsep ini banyak dikembangkan oleh Bourdieu melalui teori cultural capital, yang menjelaskan bahwa peserta didik dari latar belakang sosial tertentu memiliki keunggulan dalam sistem pendidikan.

b. Mobilitas sosial

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial, yaitu memungkinkan individu untuk meningkatkan status sosialnya melalui pencapaian pendidikan. Pendidikan membuka peluang bagi individu untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup.

c. Integrasi Sosial

Pendidikan berfungsi sebagai alat integrasi sosial yang menyatukan individu dalam satu sistem nilai yang sama. Pendidikan membantu menciptakan kohesi sosial melalui

internalisasi nilai-nilai bersama. Hal ini relevan dalam konteks Indonesia yang multikultural, di mana pendidikan berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. (Erningsih et al., 2025)

Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, budaya, dan perkembangan sosial. Pendidikan formal terbukti menjadi agen sosialisasi paling strategis karena sekolah menyediakan struktur interaksi sosial yang terorganisasi dan sistematis dibandingkan agen lain seperti keluarga atau masyarakat. Sekolah berfungsi sebagai ruang institusional di mana peserta didik berinteraksi dengan otoritas (guru) teman sebaya, aturan, serta tata nilai yang diinternalisasikan melalui rutinitas dan pengalaman belajar (Isnani & Hasanah, 2026).

Dari uraian diatas maka perlu digarisbawahi pendidikan memiliki peran yang sangat kompleks dalam masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan individu dan mekanisme sosial yang dapat memperkuat maupun mengurangi ketimpangan. Pengelolaan pendidikan harus mempertimbangkan faktor-faktor

sosial secara komprehensif agar mampu menciptakan sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

c. Landasan Psikologis

Analisis psikologis dalam pendidikan berfokus pada pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sebagai individu yang unik, termasuk aspek perkembangan kognitif, emosional, sosial, serta motivasi belajar. Pendidikan tidak sebagai proses penyampaian materi, yang mana proses tersebut harus disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik serta mempertimbangkan perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik agar pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

Lev Vygotsky melalui konsep zone of proximal development (ZPD) menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam proses belajar. Artinya, peserta didik dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan guru atau teman sebaya. Secara psikologis, peserta didik mengalami tahapan perkembangan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap

tersebut. Teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget menekankan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang secara bertahap, mulai dari konkret menuju abstrak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa (Muhammad et al., 2025).

d. Landasan Yuridis

Landasan ini mengacu pada peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Landasan yuridis merupakan dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan agar berjalan secara sistematis, terarah, dan memiliki kepastian hukum. Dalam Indonesia, landasan ini mengacu pada berbagai peraturan perundang-undangan, terutama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjadi payung hukum utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap

warga negara serta menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Sistem pendidikan nasional bersifat administrative dan memiliki dimensi keadilan sosial untuk pemerataan akses pendidikan.

Landasan yuridis berfungsi sebagai instrumen regulatif untuk mengatur berbagai aspek pendidikan yakni: tujuan pendidikan, kurikulum, standar nasional pendidikan, hingga tata kelola lembaga pendidikan. Regulasi ini menjadi pedoman untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian dalam jurnal manajemen pendidikan menunjukkan bahwa keberadaan regulasi yang jelas dan konsisten memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan pendidikan (Baedawih et al., 2025). Regulasi yang kuat mampu menciptakan sistem pendidikan yang akuntabel, transparan, dan berkualitas (Sholeh, 2023).

Kebijakan pendidikan terbaru seperti program Merdeka Belajar juga merupakan bagian dari dinamika landasan yuridis pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan

dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun tetap dalam kerangka hukum yang berlaku.

Landasan yuridis dalam pendidikan memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi legitimasi, yaitu memberikan dasar hukum terhadap penyelenggaraan pendidikan. Kedua, fungsi regulasi, yaitu mengatur mekanisme dan standar pendidikan. Ketiga, fungsi kontrol, yaitu memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan nasional (Masfufah & Salito, 2025). Akan tetapi dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi landasan yuridis, seperti ketidaksesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan, serta kurangnya pemahaman terhadap regulasi di tingkat satuan pendidikan. Keberadaan regulasi saja tidak cukup. Diperlukan kapasitas manajerial dan pemahaman yang baik dalam implementasinya.

Dalam hal ini pengelola pendidikan harus mampu: memahami regulasi secara komprehensif menerapkan kebijakan secara konsisten menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, landasan yuridis

tidak hanya berfungsi sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, adil, dan berkelanjutan.

4. Integrasi Perspektif dalam Teori Sistem dalam Manajemen Pendidikan

Pendidikan merupakan sistem tidak dapat dipahami secara parsial. Pendidikan harus dilihat sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Dalam konteks ini, pendekatan teori sistem menjadi kerangka konseptual yang penting untuk mengintegrasikan berbagai landasan pendidikan, yaitu filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis, dalam praktik manajemen pendidikan. Landasan filosofis memberikan arah dan nilai dasar pendidikan yang menjadi pedoman dalam menentukan tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut berakar pada Pancasila menjadi dasar dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik. Akan tetapi, nilai-nilai tersebut tidak dapat diimplementasikan secara efektif tanpa mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat. Di sinilah peran landasan sosiologis menjadi penting,

yaitu sebagai konteks yang memengaruhi bagaimana pendidikan diselenggarakan.

Landasan psikologis berperan dalam memastikan bahwa proses pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tanpa pendekatan psikologis yang tepat, proses pembelajaran berpotensi tidak efektif meskipun telah didukung oleh nilai dan kebijakan yang baik. Sementara itu, landasan yuridis memberikan legitimasi dan kerangka regulatif yang memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

Dalam perspektif teori sistem, keempat landasan tersebut diposisikan sebagai bagian dari komponen sistem pendidikan yang saling terhubung. Landasan filosofis menjadi dasar dalam perumusan tujuan, landasan sosiologis memengaruhi konteks input, landasan psikologis berperan dalam proses pembelajaran, dan landasan yuridis mengatur mekanisme serta kontrol sistem. Keterpaduan keempat landasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan bergantung pada keseimbangan dan sinergi antar komponen tersebut.

Ketidakseimbangan dalam satu aspek dapat memengaruhi efektivitas sistem secara keseluruhan. Misalnya, kebijakan pendidikan yang kuat secara yuridis tetapi tidak mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang baik secara psikologis tetapi tidak didukung oleh regulasi yang jelas dapat menimbulkan ketidakaturan dalam sistem pendidikan.

Integrasi keempat perspektif tersebut dapat diimplementasikan dalam kerangka sistem pendidikan yang meliputi input, proses, output, dan outcome. Pada tahap input, landasan sosiologis dan filosofis berperan dalam menentukan arah dan konteks pendidikan. Pada tahap proses, landasan psikologis menjadi kunci dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pada tahap output dan outcome, landasan yuridis berfungsi sebagai standar evaluasi dan kontrol kualitas pendidikan.

Pendekatan sistem memungkinkan pengelolaan pendidikan dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Manajemen

pendidikan harus mempertimbangkan seluruh dimensi yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Integrasi ini penting dalam konteks perkembangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Sistem pendidikan dituntut adaptif terhadap perubahan teknologi namun tetap berakar pada nilai-nilai filosofis, responsif terhadap kondisi sosial, sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta taat terhadap regulasi yang berlaku.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan berbasis integrasi landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis dalam kerangka teori sistem menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai landasan pendidikan yang saling berkaitan, yaitu filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis. Landasan filosofis memberikan arah dan nilai dasar pendidikan, landasan sosiologis memberikan konteks sosial yang memengaruhi penyelenggaraan

pendidikan, landasan psikologis menekankan pentingnya karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan landasan yuridis memberikan legitimasi serta kerangka regulatif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keempat landasan tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan secara sistematis melalui pendekatan teori sistem. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan dipahami sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari komponen input, proses, output, dan outcome yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Maka dari itu, efektivitas pendidikan ditentukan oleh keterpaduan seluruh komponen dalam sistem pendidikan.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengintegrasikan nilai, konteks sosial, karakteristik peserta didik, serta regulasi secara seimbang. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan perlu dilakukan secara holistik, adaptif, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman transformasi digital. Integrasi

landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan yuridis dalam kerangka teori sistem menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedawih, A. M., Zakariah, A., Azhari, A., Sains, U., Al, I., & Warahmah, M. (2025). *Manajemen Pendidikan Efektif dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur*. 1(1), 222–231.
- Erningsih, E., Arifai, A., Ledyawati, L., Firmasari, D., Baroroh, S., & Rifa'i, R. (2025). *Sosiologi Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Isnani, T., & Hasanah, U. (2026). *Peran Pendidikan dalam Sosialisasi dan Pembentukan Nilai*. 2(3).
- Kurniawan, B. A., Fatimah, S. M., Maharani, B. A., & Putra, M. (2025). Peran Filosofi Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Untuk Pembentukan Karakter Kualitas Manusia. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1–9.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis dalam Administrasi dan Manajemen Kurikulum untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47–60.
- Masfufah, N., & Salito. (2025). *Dasar Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional*. 1(2), 160–172.
- Maulida, M., & Oktavia, N. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Pendidikan Pancasila sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas*. 1(2012), 83–87.
- Metri, G. G., Erawati, M., Suryani, R. W., Panjaitan, M. M. J., Agustini, L., Dadang, D., Umbarasari, T., Wekke, I. S., & Syamsudin, S. (2025). *Pendidikan: Landasan, Teori, dan Praktik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Muhammad, M., Rahmawati, I., Nikmah, L., Rizquna, M. E., Nuraini, S. I., Cahyani, N. A. P., & Moesarofah, M. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 24 Surabaya. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(2), 354–375.
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi Ddn

- Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55–72.
- Rohyana, H., Putro, S. R. S., Yurita, H. O., & Legowo, Y. A. S. (2025). *Psikologi Pendidikan Memahami Peserta Didik dalam Proses Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. 7(6), 6641–6653.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif melalui Manajemen Pendidikan yang Berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55.
- Syahputra, A., Pratiwi, E., Zanuwarizka, D, N. Z., Aulia, R., Alfarisi, S., & Nasution, T. (2025). *Hakikat, Fungsi dan Tujuan Pendidikan*.
[http://repository.uinsu.ac.id/24496/2/File Makalah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/24496/2/File%20Makalah.pdf)
- Widayanti, W., Fidyana, E., Setianingsih, I., & Setiabudi, A. (2026). Integrasi Landasan Psikologis dan Sosiologis dalam Manajemen Pendidikan: Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20–31.
- Yasmansyah, & Iswantir. (2022). *Pentingnya Filsafat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter*. 1, 49–58.
[http://repository.uinsu.ac.id/24496/2/File Makalah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/24496/2/File%20Makalah.pdf)